

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Proses Pengambilan Sampel

No	Uraian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011.	146
2.	laporan keuangan yang tidak berakhir per 31 Desember.	(1)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki total ekuitas dan laba bersih sebelum pajak bernilai positif.	(49)
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan frekuensi rapat yang dihadiri oleh anggota komite audit.	(4)
	Total sampel yang digunakan	92

B. Uji Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif menggambarkan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2.

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i>	92	,262	,825	,47861	,107982
Ukuran perusahaan	92	18,689	32,665	27,34331	2,481504
Umur <i>Listing</i>	92	3	36	19,75	6,056
Profitabilitas	92	,009	1,515	,26726	,267384
Ukuran Dewan Komisaris	92	2	11	4,26	1,815
Komite audit	92	,400	1,000	,94686	,129637
Valid N (listwise)	92				

Sumber: data olahan

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah data yang valid selama periode 2011 adalah 92 data. Variabel Luas pengungkapan *corporate governance* memiliki nilai minimum 0,262; nilai maksimum 0,825; nilai rata-rata 0,47861; dan standar deviasi sebesar 0,107982.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 18,689; nilai maximum 32,665; nilai rata-rata 27,34331; dan standar deviasi sebesar 2,481504.

Variabel umur *listing* memiliki nilai minimum 3; nilai maximum 36; nilai rata-

rata 19,75; dan standar deviasi sebesar 6,056. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,009; nilai maximum 1,515; nilai rata-rata 0,26726; dan standar deviasi sebesar 0,267384. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum 2; nilai maximum 11; nilai rata-rata 4,26; dan standar deviasi sebesar 1,815. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0,400; nilai maximum 1,000; nilai rata-rata 0,94686; dan standar deviasi sebesar 0,129637.

C. Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	92
Normal Mean Parameters(a,b)	,0000000
Std. Deviation	,10141830
Most Extreme Absolute Differences	,093
Positive	,093
Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z	,889
Asymp. Sig. (2-tailed)	,408

Tabel 4.3. menunjukkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* sebesar 0.408 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factors (VIF)* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	TA	,917	1,091	Non Multikolinieritas
	UL	,890	1,124	Non Multikolinieritas
	Prof	,876	1,141	Non Multikolinieritas
	UDK	,892	1,122	Non Multikolinieritas
	KA	,968	1,033	Non Multikolinieritas

Sumber: data olahan

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)* untuk semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini

3. Uji Heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	T	Sig	Kesimpulan
1	TA	,346	,730	Non Heteroskedastisitas
	UL	,620	,537	Non Heteroskedastisitas
	Prof	-,598	,551	Non Heteroskedastisitas
	UDK	-,703	,484	Non Heteroskedastisitas
	KA	,829	,409	Non Heteroskedastisitas

Sumber: data olahan

Hasil Uji Glejser menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari tingkat probabilitas signifikansi di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang terlihat pada tabel 4.6. mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menjelaskan tingkat variasi model terhadap variabel dependen

TABEL 4.6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.067	.104325

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Umur *Listing*, Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 4.8 besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0.067 atau 6,7% yang berarti variabel independen ukuran perusahaan, umur *listing*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, komite audit) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (luas pengungkapan *corporate governance*) sebesar 6,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,3% (100% - 6,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji Nilai F

Uji nilai F yang terlihat pada tabel 4.7. pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara

Tabel 4.7.
Hasil Uji Nilai F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,125	5	,025	2,298	,052(a)
	Residual	,936	86	,011		
	Total	1,061	91			

a Predictors: (Constant), Komite audit, Umur *Listing*, Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas

b Dependent Variable: Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan pada tabel 4.7. diperoleh nilai F sebesar 2,298 dengan nilai signifikansi $0.052 > \alpha$ yang berarti variabel ukuran perusahaan, umur *listing*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel luas pengungkapan *corporate governance*.

3. Uji Nilai t

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t test). Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang

TABEL 4.8.
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,151	,153		,990	,325
Ukuran perusahaan	,009	,005	,198	1,869	,065
Umur Listing	,000	,002	-,017	-,162	,872
Profitabilitas	-,049	,044	-,122	-1,130	,262
Ukuran Dewan Komisaris	,015	,006	,253	2,358	,021
Komite audit	,050	,086	,060	,585	,560

a Dependent Variable: Luas Pengungkapan *Corporate Governance*
 Sumber: data olahan

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel ukuran perusahaan (TA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi $0.065 > \alpha (0.05)$, berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel umur *listing* (UL) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi $0.872 > \alpha (0.05)$, berarti umur *listing* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel profitabilitas (*prof*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,049 dengan nilai signifikansi $0.262 > \alpha (0.05)$, berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel ukuran dewan komisaris (*UDK*) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi $0.021 < \alpha (0.05)$, berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

e. Pengujian hipotesis kelima (H_5)

Variabel komite audit (*KA*) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,050 dengan nilai signifikansi $0.560 > \alpha (0.05)$, berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak.

TABEL 4.9.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate governance</i> .	Ditolak
H ₂	Umur <i>listing</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate governance</i> .	Ditolak
H ₃	profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate governance</i> .	Ditolak
H ₄	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate governance</i> .	Diterima
H ₅	Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate governance</i> .	Ditolak

E. Pembahasan

1. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate governance*

Ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total assets menunjukkan bahwa walaupun total assetnya besar tetapi tidak dapat memengaruhi pengungkapan *corporate governance*. Sudarmadji dan Sularto (2007) dan Khomsiyah (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Karena tidak semua perusahaan dengan aset yang besar memiliki sumber daya untuk menghasilkan informasi yang lebih baik dan lebih banyak

informasi karena KNKG tidak mewajibkan perusahaan manufaktur untuk melakukan pengungkapan *corporate governance*, tetapi hanya sebagai acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan (H_1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulaikha (2012) dan Khomsiyah (2003) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk (2011) dan Rini (2010) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*.

2. Umur *listing* terhadap pengungkapan *corporate governance*

Umur bukanlah cermin dari pengalaman dan pemahaman dalam pengungkapan *corporate governance*. Setelah dilakukan analisis, perusahaan yang lebih lama berdiri belum tentu dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Dengan kemungkinan perusahaan yang lebih lama berdiri mengalami kebangkrutan atau tidak berkembang, sehingga sedikit mengungkapkan informasi perusahaannya dalam laporan tahunan.

Berdasarkan data variabel penelitian dan tahun mulai *listing* perusahaan, ternyata terdapat banyak perusahaan dengan nilai umur *listing* yang besar melakukan pengungkapan *corporate governance* secara semnit

sedangkan perusahaan dengan nilai umur *listing* yang kecil melakukan pengungkapan *corporate governance* secara lebih luas. Misalnya IPCG pada PT Sepatu Bata Tbk., yang sudah *listing* selama 31 tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun hanya melakukan pengungkapan sebesar 32,04% sedangkan PT Akasha Wira International Tbk., memiliki umur *listing* 9 tahun namun melakukan pengungkapan 58,25%.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel umur *listing* (H_2) menunjukkan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini (2010) membuktikan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk (2011) dan Kusumawati (2006) yang membuktikan bahwa umur *listing* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*.

3. Profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance*

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Berdasarkan data variabel perusahaan pada perusahaan manufaktur bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan, karena profitabilitas merupakan

suatu rasio dalam menilai kinerja perusahaan dan merupakan suatu sarana informasi bagi pihak pemakai dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diduga berhubungan dengan pengurangan biaya pengumpulan informasi yang dilakukan oleh investor. Pengurangan biaya dapat meningkatkan keinginan investor untuk melakukan investasi disuatu perusahaan. Apabila pengungkapan *corporate governance* dilihat dalam sudut pandang ini, maka profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel profitabilitas (H_3) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmah (2011) dan Wibisono (2011) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, (2006) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*.

4. Ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate governance*

Koefisien regresi ukuran dewan komisaris bernilai positif. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada pihak manajemen dalam implementasi kebijakan direksi. Semakin

mengendalikan dan mengawasi kinerja manajer secara efektif. Oleh karena itu, pengungkapan *corporate governance* terhadap laporan tahunan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen juga akan semakin besar pengaruhnya.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel ukuran dewan komisaris (H_4) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmah (2011) dan Rahayu (2008) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*.

5. Komite audit terhadap pengungkapan *corporate governance*

Hasil pengujian variabel kualitas komite audit terhadap pengungkapan *corporate governance* dapat diketahui bahwa variabel komite audit yang di proksikan melalui pertemuan rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*.

Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tanpa mempertimbangkan efektifitas dan kompleksitas perusahaan. Rapat-rapat yang dilaksanakan untuk melakukan koordinasi dalam menjalankan pengawasan pelaporan dan pelaksanaan *corporate governance* dilakukan oleh anggota komite audit kurang efektif, dikarenakan dominasi suara dari anggota

sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu melalui pertemuan yang dilaksanakan komite audit belum menjamin bahwa manajemen belum bisa memberikan informasi mengenai pengungkapan *corporate governance* yang lebih luas.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel komite audit (H₅) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wawo (2010) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, (2006) dan Zulaikha (2012) yang membuktikan